

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Perancis ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu keterampilan menyimak (*comprehension orale*), keterampilan berbicara (*production orale*), keterampilan membaca (*comprehension ecrite*), keterampilan menulis (*production ecrite*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara satu dan lainnya.

Pada praktiknya dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih ditemukan beberapa kesulitan. “yang menjadi permasalahan saat ini ialah tidak semua siswa/mahasiswa mempunyai kemampuan berbicara yang baik” (Yuliati & Simonutti, 2017). Beberapa kesulitan berbicara itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya percaya diri (Yusnimar, 2019), kurang memahami topik yang dibicarakan (Yuliati & Simonutti, 2017), kurangnya kosakata (Leong & Ahmadi, 2017; Rivers, 1968; Baker & Westrup, 2003; Keramida, 2009), aksen bahasa ibu yang masih kental (Tuan & Mai, 2015; Harmer, 1991), kurang cocoknya metode yang diterapkan, gaya mengajar dan kegiatan belajar yang gagal menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (Yusnimar, 2019).

Berangkat dari hal tersebut, salah satu solusi yang dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran berbicara adalah dengan membiasakan pembelajar untuk berlatih. Seperti yang dikatakan oleh Yusnimar, (2019, p.98) “*if students are already confident to speak out the language being learned, they will be highly motivated to integratedly learn the other language skills, i.e. reading, listening and writing. This is caused by the confidence they have gained from the speaking practice*” [jika siswa sudah percaya diri untuk berbicara dalam bahasa yang sedang dipelajari, mereka akan sangat termotivasi untuk secara terintegrasi mempelajari keterampilan bahasa lainnya, yaitu membaca, mendengarkan dan menulis. Hal ini disebabkan oleh kepercayaan yang mereka peroleh dari latihan berbicara].

Kesulitan belajar bahasa dapat didefinisikan sebagai gangguan atau kesulitan yang dialami seseorang dalam memperoleh kemampuan menyimak, berbicara, membaca, menulis, yang mencakup penguasaan tentang bentuk, isi serta penggunaan bahasa. Siswa harus diberikan kesempatan untuk berbicara bahasa Perancis secara leluasa dengan cara *drill and practice*. Metode pengajaran yang akan diberikan kepada siswa haruslah melibatkan peran aktif siswa terutama dalam berbicara. Selain itu, metode pengajaran yang diberikan guru dirasa harus lebih kreatif dan membuat pembelajaran yang menyenangkan. Seperti yang dikemukakan oleh Yusnimar (2019, p.98) "*it is often caused by the applied method, teaching style and learning activities which fail to create enjoyable learning*", [hal ini sering disebabkan oleh metode yang diterapkan, gaya mengajar dan kegiatan belajar yang gagal menciptakan pembelajaran yang menyenangkan].

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dikemukakan di atas, guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar perlu menggunakan teknik yang tepat dalam mengajar bahasa Perancis terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Ada beberapa teknik yang bisa diterapkan dalam mengajar keterampilan berbicara, salah satunya adalah teknik *chain drill*. Teknik *chain drill* merupakan bagian dari metode *audiolingual* yang menekankan pada pelatihan, pengulangan dan mempraktekkan pola dalam pengajaran bahasa.

"Metode *audiolingual* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat membuat siswa berperan aktif dengan cara melakukan aktifitas yang dapat mendukung proses belajar diantaranya dengan cara latihan/*drill*, dialog, dramatisasi dialog, membaca berulang-ulang materi pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa" (Iskandarwassid, 2019: 56-57). Dengan metode pembelajaran ini, penulis berharap bahwa peserta didik dapat lebih aktif dan lebih tanggap dalam menerima dan menjawab pertanyaan secara lisan dari temannya menggunakan bahasa Perancis.

Penelitian sebelumnya mengenai penggunaan teknik *chain drill* yang sudah pernah dilakukan oleh Saprima (2017) dengan judul *Implementation of Chain Drill in*

Teaching Speaking of Recount Text to The Eight Grader of Junior High School, menunjukkan hasil bahwa implementasi Teknik *chain drill* pada keterampilan berbahasa Inggris dirasa cukup baik. Teknik yang digunakan guru dalam mengajar berbicara membantu siswa berbicara secara alami. Selain itu, dengan menggunakan teknik itu dapat membantu siswa berbicara. Singkatnya, para siswa menikmati pelajaran dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran keterampilan berbicara. Selanjutnya hasil penelitian Nofiyanto (2016) dengan judul *Efektivitas Metode Drill Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMAN 2 Malang*, menyebutkan bahwa keterampilan berbicara siswa SMAN 2 Malang mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode *drill*.

Persamaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan berbicara siswa. Penelitian ini dan penelitian Nofiyanto (2016) sama-sama meneliti keterampilan berbicara bahasa Perancis siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), perbedaannya terletak pada variabel bebas yang digunakan. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprima (2017) adalah sama-sama menggunakan teknik *chain drill*, namun untuk bahasa yang berbeda.

Pada publik pembelajar yang termasuk francophonie masih kurang diperhatikannya keberagaman teknik pembelajaran yang dipakai untuk keterampilan berbicara, maka penulis ingin menuangkan ide dalam sebuah penelitian yang berjudul “**Penggunaan Teknik *Chain Drill* dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Niveau A1**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi teknik pembelajaran *chain drill* dalam pembelajaran bahasa Perancis di SMA?
2. Bagaimana hasil keterampilan berbicara siswa setelah penerapan teknik pembelajaran *chain drill*?

3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik pembelajaran *chain drill* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Perancis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan penggunaan teknik pembelajaran *chain drill* dalam pembelajaran bahasa Perancis di SMA.
2. Mendeskripsikan hasil kemampuan berbicara bahasa Perancis siswa setelah penerapan teknik pembelajaran *chain drill*.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik pembelajaran *chain drill* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan khasanah teori pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini khususnya bahasa Perancis, serta khasanah kajian penggunaan media pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa :

Hasil dari penelitian diharapkan dapat mengasah atau meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis dengan menggunakan teknik pembelajaran *chain drill*.

2. Bagi pengajar :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan dan saran mengenai teknik pembelajaran *chain drill* yang dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Perancis.

3. Bagi peneliti :

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan mengenai penggunaan teknik pembelajaran dalam keterampilan berbicara bahasa Perancis.

4. Bagi peneliti lain dan peneliti selanjutnya :

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan untuk melakukan penelitian sejenis dalam keterampilan atau bidang lainnya.

Fira Shasta Aliya, 2019

PENGGUNAAN TEKNIK *CHAIN DRILL* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA *NIVEAU A1*
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

1) BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini peneliti menjelaskan latar belakang penelitian yang memaparkan konteks penelitian yang digunakan, rumusan masalah penelitian yang digunakan, rumusan masalah penelitian yang memuat identifikasi spesifik mengenai masalah yang diteliti, tujuan penelitian yang tercermin dari perumusan masalah yang diteliti, dan struktur organisasi skripsi yang memuat sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini peneliti manjabarkan teori-teori yang relevan dari berbagai sumber seperti halnya dari buku, artikel, jurnal penelitian, kamus, internet, dan lain-lain. Adapun teori teori yang dipaparkan ditujukan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

3) BAB III KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini merupakan bagian yang procedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang akan ditempuh untuk melakukan penelitian. Adapun metode penelitiannya terdiri atas desain penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, metode dan teknik pengumpulan data, serta metode dan teknik analisis data yang digunakan untuk membahas temuan yang didapat peneliti selama proses penelitian.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisikan pembahasan mengenai hasil dari temuan penelitian berdasarkan hasil data yang didapat oleh peneliti yang kemudian hasil dari temuan tersebut dianalisis secara deskriptif dan terperinci.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini, peneliti akan menjabarkan secara deskriptif hasil simpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Simpulan tersebut menjawab

pertanyaan dari rumusan masalah yang diteliti. Adapun implikasi dan rekomendasi ditujukan pada pembuat penelitian selanjutnya agar lebih baik dari penelitian.